

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang mempelajari tatanan kehidupan sosial yang berdasarkan pada berbagai bahan kajian antara lain sosiologi, sejarah kehidupan manusia, bentuk geografis dan antropologi, serta membahas tentang tingkat kehidupan ekonomi masyarakat. Merujuk pada ruang lingkup pembelajaran IPS tersebut, maka konsekuensi yang didapatkan adalah kemampuan mengembangkan strategi pembelajaran pada pendidikan IPS di sekolah dasar secara terpadu.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD. Menurut al-mighwar (2006-91) mengemukakan bahawa kebutuhan anak berada pada usia antara 6-12 tahun. Pada kelompok usia 7-11 tahun berada pada tahap perkembangan kemampuan intelektual yang bersifat kognitif, yaitu pada tingkat operasional kongkrit atau bersifat nyata. Anak pada usia sekolah dasar memandang dunia merupakan suatu keseluruhan yang utuh. Mereka belum memperdulikan masa yang akan datang yang masih bersifat abstrak atau masih dalam bentuk bayangan, yang mereka perdulikan adalah yang sekarang yang sedang berlangsung bersifat kongkrit. Sedangkan pesan-pesan abstrak banyak terdapat pada bahan ajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Seperti halnya sejarah, atau perkembangan kehidupan sosial ekonomi yang akan terus meningkat. Konsep-konsep seperti waktu, perubahan yang berkesinambungan, perkembangan lingkungan, perbedaan agama, nilai-nilai demokrasi, hal-hal tersebut merupakan bagian yang bersifat abstrak yang tercantum pada pembelajaran IPS yang harus disampaikan ataupun diajarkan kepada siswa SD.

Banyak cara, teknik, strategi pembelajaran yang dibahas dan dikaji untuk memungkinkan konsep-konsep abstrak itu dapat dipahami oleh anak usia SD. Mata pelajaran IPS SD selalu mengarah dari yang bersifat kongkrit ke yang bersifat abstrak, mengikuti pola perubahan lingkungan yang semakin maju dan

meluas, dari yang dekat ke yang jauh, dari yang sempit menjadi lebih luas, dan seterusnya akan terus berkembang pada kemajuan.

Seluruh mata pelajaran harusnya memiliki tujuan, tidak terlepas juga pada mata pelajaran IPS. Tujuan belajar pendidikan IPS yakni mengharapakan agar siswa mempunyai kemampuan untuk mengembangkan pengetahuannya dan keterampilan dasarnya sehingga berguna bagi dirinya sendiri dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. Untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan tersebut tidak dapat dilaksanakan hanya dengan satu aspek saja, namun meliputi beberapa aspek antara lain aspek pengetahuan guru, aspek keterampilan guru dan siswa, namun salah satu aspek yang menjadi dasar bagi guru dalam mengembangkan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu aspek kehidupan.

Tujuan pembelajaran menjadi target dalam pembelajaran, agar mendapatkan hasil capaian tujuan pembelajaran, banyak guru sekolah dasar yang mengalami hambatan dan kendala. Kendala yang didapat baik yang bersifat dari dalam (*internal*) maupun yang dari luar (*eksternal*), kendala yang bersifat internal adalah kendala yang berasal dari guru itu sendiri, maksudnya adalah tingkat kualitas dari guru yang belum memadai. Sedangkan untuk kendala yang bersifat eksternal yaitu kendala yang berasal dari luar diri guru tersebut. Salah satu contoh bentuk kendala yang sering dihadapi oleh guru sekolah dasar yaitu kurikulum yang sering mengalami perubahan, sehingga membutuhkan waktu bagi guru untuk dapat menyesuaikan diri dengan terjadinya perubahan-perubahan kurikulum tersebut.

Selain guru yang berperan pada proses pembelajaran, siswa juga diharapkan mampu berperan aktif, sebab hal ini akan berpengaruh pada tujuan pembelajaran yang diharapkan, namun yang terjadi dilapangan pada saat pembelajaran berlangsung terutama pada pembelajarn IPS banyak siswa yang tidak aktif selama pembelajaran berlangsung. Sehingga diperlukan kerjasama antar guru dan siswa, jika guru tidak mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa, maka yang terjadi adalah kebosanan di dalam kelas. Hal ini akan berdampak tidak baik pada saat pembelajaran dilaksanakan karena siswa yang

tidak tertarik pada materi yang dipelajari akan menjadi gangguan di dalam kelas. Sehingga itu guru dan siswa diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, yang akan membuat semangat dan motivasi belajar siswa menjadi meningkat, demikian dengan guru yang akan semakin bersemangat dalam menyampaikan materi pelajaran.

Selain itu pula perlu dilakukan peningkatan kualitas proses pembelajaran dan peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS. Langkah-langkah yang dapat ditempuh antara lain dengan memperbaiki kegiatan pembelajaran yang selama ini berlangsung, dengan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang lebih interaktif, yang mampu membangun komunikasi dua arah yaitu antara guru dan siswa, maupun antar siswa dengan siswa lainnya. Tidak hanya guru yang melakukan pembelajaran pada siswa akan tetapi siswa juga harus aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini bertujuan agar informasi yang diterima benar-benar memberikan makna yang mendalam. Salah satu bentuk usaha guru dalam mengadakan perubahan pembelajaran adalah dengan penerapan model pembelajaran inovatif yang salah satunya adalah model pembelajaran *Picture and Picture*.

Melalui pengamatan awal di SDN Inpres 3 Banggai terjadi penurunan motivasi belajar siswa yang disebabkan kurangnya variasi metode belajar yang diterapkan oleh guru. Hal ini terlihat saat guru mengucapkan salam untuk memulai pembelajaran, siswa tidak semangat menjawab salam dari guru. Begitu juga saat guru memberikan apersepsi untuk mengawali materi, siswa masih bingung menanggapi apersepsi tersebut, ini menandakan bahwa siswa belum siap untuk memulai pembelajaran. Dari 24 orang siswa kelas II SDN 3 Inpres Banggai terdapat penurunan hasil belajar dari MID semester ganjil dibandingkan dengan nilai semester ganjil. Ada sekitar 75% siswa yang mempunyai nilai rendah, hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi belajar siswa tersebut.

Penggunaan model pembelajaran ini disebabkan oleh siswa yang kurang aktif dan kurang termotivasi saat proses pembelajaran berlangsung, harapannya dengan penerapan model pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan motivasi belajar serta keaktifan siswa, terutama melalui penerapan model *Picture*

*and Picture* yaitu model yang lebih menyenangkan. Sehingga guru juga dapat termotivasi dalam menyampaikan pembelajaran selanjutnya bahkan pada pelajaran-pelajaran lainnya. Penggunaan gambar pada pembelajaran yang dipadukan dengan strategi yang menarik diharapkan dapat membantu siswa dalam menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Dan juga melalui kerjasama yang terjadi dapat menumbuhkan respon positif yaitu saling menghargai pendapat yang disampaikan oleh siswa yang lain.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis memandang perlu untuk menyusun dan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran *Picture And Picture* Di Kelas II SDN Inpres 3 Banggai Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi proses pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) tentang kedudukan dan peranan anggota keluarga yang telah didiskusikan dengan guru kelas, terungkap beberapa permasalahan. Adapun permasalahan yang terungkap yaitu:

1. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
2. Motivasi belajar siswa masih rendah.
3. Setiap pembelajaran IPS masih bersifat konvensional
4. Model *picture and picture* belum dilaksanakan oleh guru

## **1.3 Rumusan Masalah**

Hasil identifikasi permasalahan dapat disimpulkan sebagai rumusan masalah yang harus dicari alternatif pemecahannya dan tindakan/rencana yang dapat dilakukan untuk melaksanakan perbaikan. Adapun rumusan masalahnya adalah:

“Apakah penerapan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas II SDN Inpres 3 Banggai?”

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam

mata pelajaran IPS Kelas II di SDN Inpres 3 Banggai dengan model pembelajaran *picture and picture*.

### **1.5 Pemecahan Masalah**

Mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan, maka pemecahan masalah yang diajukan pada penelitian ini yaitu menggunakan model *Picture and Picture* dengan langkah-langkah secara berurutan yaitu, 1). Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai 2). Menyajikan materi sebagai pengantar. 3). Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi. 4). Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. 5). Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut. 6). Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. 7). Kesimpulan/rangkuman.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi siswa

Siswa akan mengalami perbaikan yang berdampak positif, karena mereka mendapatkan kesempatan untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa. Penerapan model pembelajaran *picture and picture* pada pembelajaran yang bervariasi dapat pula mengetahui karakteristik belajar siswa. Siswa juga akan merasakan kesenangan dalam belajar sehingga menumbuhkan motivasi belajar siswa.

#### 2. Bagi Guru

Dengan memanfaatkan hasil pembelajaran yang menarik guru dapat meningkatkan capaian hasil belajar yang maksimal. Guru juga dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan profesioanlnya. Guru akan memiliki motivasi untuk terus mengembangkan dan melakukan inovasi pembelajaran yang positif terhadap siswanya. Melalui analisis kerjanya guru akan mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya, sehingga guru mampu mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapinya.

### 3. Bagi Sekolah

Secara keseluruhan di sekolah akan mengalami peningkatan kualitas seiring dengan meningkatnya kemampuan profesional guru. Selain itu sekolah akan mengetahui kebutuhan guru dalam menanggulangi motivasi belajar siswa di sekolah.